

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap individu ataupun keluarga pasti menginginkan untuk hidup berkecukupan atau biasa disebut “kaya” dalam arti finansial. Tetapi dengan semakin mahalnya kebutuhan hidup, banyak orang yang sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, mereka mencoba untuk melakukan suatu perencanaan, baik untuk jangka waktu pendek ataupun panjang. Perencanaan dibuat bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhannya saja, tetapi juga untuk mencapai kebebasan dalam arti finansial. Kebebasan finansial sangat dipengaruhi oleh sebuah perencanaan investasi jangka panjang yang dilaksanakan dengan berkesinambungan. Investasi merupakan sarana terpenting dalam mengembangkan aset yang ada.

Investasi adalah kegiatan menanamkan modal untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Menentukan investasi yang tepat membutuhkan sebuah perencanaan yang sesuai dan matang. Ini merupakan tantangan bagi perusahaan-perusahaan untuk menarik minat para investor agar menanamkan modal atau menginvestasikan dananya ke perusahaan mereka.

Sampai dengan saat ini, investasi surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan pilihan investasi yang paling menarik. Karena dapat memberikan keuntungan yang besar dalam waktu singkat, namun risikonya pun besar. Terdapat berbagai macam bentuk surat berharga yang biasa diperdagangkan yaitu saham biasa, saham preferen, obligasi, *warrant*, *put option*, *call option*, dan bentuk efek lainnya.

Dari sudut pandang investor, pasar modal merupakan sarana investasi bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana dalam jangka pendek maupun jangka menengah. Investasi di pasar modal dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu saham dan obligasi. Adapun keuntungan dari saham adalah pendapatan investasi tidak menentu, kita dapat memperoleh *capital gain* yang tinggi tapi tidak menutup kemungkinan kita bisa juga mengalami *capital loss* yang besar pula, dan mendapat pembagian dividen jika perusahaan memperoleh keuntungan. Sedangkan jika keuntungan dari obligasi adalah pendapatan bunga yang tetap dimana tidak tergantung pada perusahaan untung atau rugi.

Dari sudut pandang perusahaan, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk menambah dana bagi perusahaan. Sumber dana melalui pasar modal dapat berupa obligasi, saham preferen, atau saham biasa. Obligasi yaitu surat hutang yang diterbitkan oleh perusahaan dengan tingkat bunga tertentu dan dapat diperjualbelikan. Saham preferen yaitu saham yang mempunyai hak khusus dibandingkan dengan saham biasa. Saham biasa yaitu surat kepemilikan atas perusahaan yang dapat diperjualbelikan di lantai bursa.

Dalam jangka panjang, saham memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dari instrumen investasi lainnya. Yang harus dipahami disini adalah kalimat “dalam jangka panjang”. Investasi bukan mengharapkan keuntungan dalam semalam, melainkan membantu meningkatkan uang para investornya agar dapat “bertumbuh” dalam jangka panjang.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia di tahun 1997 menyebabkan kondisi perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil. Pasar saham pun sempat mengalami kemunduran, sehingga menimbulkan *panic selling* dengan harga jual yang sangat

minim. Namun kondisi tersebut telah dapat diatasi dengan cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya minat investor dalam negeri maupun investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Berdasarkan kutipan dari Tabloid Bisnis Indonesia (1 April 2007), *entrepreneur* sekaligus penulis buku yang berasal dari Singapura, Adam Khoo, saham adalah instrumen investasi yang tepat bagi para pemula karena fluktuasinya yang selalu naik setiap tahun. Meskipun saham memiliki risiko yang tinggi untuk jangka pendek, namun kondisinya akan lebih aman untuk jangka panjang.

Untuk memulai aktivitas investasi, para investor membutuhkan banyak informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Informasi ini akan sangat membantu para investor mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih sebagai tempatnya menanamkan modal.

Informasi yang bersifat kuantitatif adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan, yaitu berupa data keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, informasi keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan perkembangan suatu perusahaan di masa mendatang dan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkannya, baik pihak di dalam maupun di luar perusahaan.

Sedangkan informasi yang bersifat kualitatif merupakan informasi yang tidak dapat dicerminkan melalui laporan keuangan emiten, misalnya informasi mengenai kondisi pasar di Bursa Efek serta perubahan-perubahan yang terjadi, baik di bidang politik, ekonomi, budaya, moneter, dan peraturan yang berlaku di dalam maupun di luar negeri. Perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yang memberikan dampak positif ataupun dampak negatif bagi para investor.

Investor maupun calon investor harus memerhatikan dan mempelajari informasi-informasi yang diperolehnya, terutama informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, investor maupun calon investor harus meninjau prospek perusahaan di masa mendatang, melakukan penilaian atas asset dan kewajiban perusahaan, besarnya laba yang diperoleh perusahaan, jumlah saham perusahaan yang beredar, dividen yang dibagikan, arus kas operasi, dan hal lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yendra Susanto (2004) yaitu mengenai Pengaruh *Financial Leverage*, *Earnings Per Share* (EPS), dan *Price Earnings Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Blue Chip di Bursa Efek Surabaya. Menurut penelitiannya, variabel *financial leverage*, EPS, dan PER tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) yang signifikan terhadap harga saham ataupun secara tersendiri (parsial).

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Book Value Per Share* (BVPS) Terhadap Harga Saham Properti di BEJ, yang diteliti oleh Gunawan (2006) menghasilkan kesimpulan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan BVPS berpengaruh secara positif signifikan terhadap harga saham. Meskipun demikian, ROA dan BVPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian kali ini mencoba untuk meneliti pengaruh EPS, PER dan BVPS sebagai variabel independen terhadap variabel dependennya yaitu harga saham. Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena objek yang diteliti, periode yang digunakan, serta pengembangan metode penelitiannya

agar lebih mudah dimengerti dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi sekarang.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perdagangan di pasar modal Indonesia, khususnya pada industri yang tergabung dalam perusahaan LQ45, yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, dengan judul sebagai berikut: **Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Book Value Per Share* (BVPS) Terhadap Harga Saham.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat masalah yang dapat dipecahkan dari topik ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Book Value Per Share* (BVPS) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
2. Apakah *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Book Value Per Share* (BVPS) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.
3. Seberapa besar pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Book Value Per Share* (BVPS) terhadap harga saham, baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Book Value Per Share* (BVPS) secara parsial terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Book Value Per Share* (BVPS) secara simultan terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Book Value Per Share* (BVPS) terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor, yaitu sebagai masukan yang diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan investasi, dengan memperhatikan hal-hal yang dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Bagi Penulis, yaitu sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai saham di pasar modal dan hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut.
3. Bagi peneliti berikutnya maupun pihak lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi, terutama dalam bidang yang berhubungan dengan saham.